



Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Husnan Sulaiman¹, Tetah Alawiyah²
STAI Al Musaddadiyah Garut
husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id
tetah.alawiyah.2027@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v2i2.559

Abstrak

Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik merupakan proses kegiatan pembelajaran yang membahas mengenai hukum-hukum dan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Adapun permasalahan terhadap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang sesuai dengan ilmu tajwid yang ada. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug Garut khususnya kelas VII, dalam beberapa tahun terakhir telah melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah, sehingga dapat diperoleh ; Terdeskripsikannya efektivitas pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik di kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut, Terdeskripsikannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut, Terdeskripsikannya efektivitas pembelajaran ilmu tawjid pada peserta didik terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an di kelas VII MTs Mifthaul Ulum Cigedug Garut. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs MiftahulUlum Cigedug Garut memberikan hasil belajar yang baik, efektif dan efisien, khususnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemajuan yang meningkat pada siswa terhadap membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran, Kemampuan Membaca.

Abstract

The effectiveness of Tajweed learning among students is a critical aspect of the educational process that deals with the rules and principles of Tajweed for correct Qur'anic recitation. Despite this, challenges remain in students' ability to read the Qur'an in alignment with Tajweed principles. At Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum in Cigedug, Garut, specifically in the seventh grade, the implementation of Tajweed learning for proper Qur'anic recitation has been ongoing for the past several years. This study aims to address the research questions, thereby elucidating: (1) the effectiveness of Tajweed learning among seventh-grade students at MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut; (2) the Qur'anic reading abilities of these students; and (3) the impact of effective Tajweed instruction on their Qur'anic reading skills.

The research employs a descriptive analytical method. The findings indicate that the effectiveness of Tajweed instruction significantly enhances students' Qur'anic reading abilities in the seventh grade at MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut. The results demonstrate that the teaching of Tajweed is not only effective but also efficient, particularly in the context of classroom activities. This is evidenced by the noticeable improvement in students' ability to recite the Qur'an accurately, adhering to the rules of Tajweed.

Keywords : Effectiveness, Learning, Reading Ability

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan seseorang, mengambil keputusan, dan mencari solusi atas masalah yang berkaitan dengan tindakan untuk mencapai tujuan seseorang, baik di dunia pendidikan maupun di dunia pendidikan. (Benny Heldrianto, 2013) Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan tumbuh kembang anak, sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk membimbing seluruh fitrah anak tersebut agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. (Haryanto, 2012)

Di sisi lain, pendidikan menurut Heidjrachman dan Husnah adalah suatu Menurut Heidjrachman dan Husnah, pendidikan adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan seseorang, mengambil keputusan, dan mencari solusi atas masalah yang berkaitan dengan tindakan untuk mencapai tujuan seseorang, baik di dunia pendidikan maupun di dunia pendidikan. dunia. kehidupan sehari-hari Sementara itu, menurut Notoadmodjo, pembinaan formal

dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan terhadap arah yang ingin dicapai oleh suatu organisasi terkait. (Benny Heldrianto, 2021)

Dalam proses pendidikan akan selalu dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran, adapun pengertian dari efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.

Dengan adanya pernyataan tersebut maka pendidikan atau proses pembelajaran berlangsung harus terlaksana secara efektif dan efisien, karena sudah dinyatakan bahwa jika suatu proses terlaksana dengan baik maka haruslah diiringi dengan keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pengertian efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Hal ini bahwasanya efektivitas pembelajaran akan menjadi tolak ukur sejauh mana suatu pencapaian pembelajarannya telah dicapai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengertian efektivitas yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan gambaran yang memberikan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga dan berguna untuk perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga. (Sedarmayanti, 2006)

Adapun pengertian efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. (Hamalik Oemar, 2001) Dalam lingkup efektivitas pembelajaran ini akan dikaitkan dalam efektivitas pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an yang benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Adapun pembelajaran ilmu tajwid merupakan yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan juga benar. Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. (M Taufik, 2012)

Adapun pengertian efektivitas pembelajaran menurut E. Mulyasa mendefinisikan bahwa “Efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju. (Mulyasa, 2010)

Sedangkan Djamarah memberikan definisi yaitu “Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya. (Djamarah, 2006)

Pembelajaran ilmu tajwid tentunya haruslah menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi sesuai dengan makharijul huruf nya dan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar. Maka ilmu tajwid tersebut dihubungkan dengan kemampuan peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian membaca Al-Qur'an kemampuan membaca Al-Qur'an dan menyempurnakan huruf/kalimat Al-Qur'an satu per satu secara jelas, berurutan, pelan-pelanda tidak tergesa-gesa, diramu menurut hukum tajwid. kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tingkat kemampuan atau tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum ilmu tajwid yang telah ditetapkan. (Mas'ud Sjafi'I, 2001)

Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an. (MohZaini,2003)

Terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka alangkah baiknya pembelajaran ilmu tajwid sangat penting untuk diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, karena di sisi lain banyak pula permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah-kaidah iqra'nya contohnya yaitu banyak orang yang hafal dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut"

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat pertanyaan penelitian diantaranya Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut, Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut dan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut, Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Benar di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut, Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Benar di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Adapun istilah pendidikan menurut John Dewey mengklaim bahwa pendidikan karena itu adalah proses memelihara, mengajar dan mendidik. (John Dewey, 1916) Di samping itu, pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (Al- Rasyidin. 2003) Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al- tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakandalam praktek pendidikan Islam ialah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah al-tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah al-ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. (Al-Rasyidin, 2005)

Pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1.2 Efektivitas Pembelajaran

Pengertian efektivitas menunjukkan bahwa seberapa jauh suatu tujuan pembelajaran yang diberikan tercapai. Kata efisiensi lebih mengacu pada produk yang ditargetkan. Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan. Kinerja dapat diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat menimbulkan hasil belajar yang maksimal. (Nana Sudjana, 1990) Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. (Sumardi Suryasubrata, 1990)

Untuk meingkatkan dan mencitpakatan proses pembelajaran secara efektifmaka guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran yang optimal agar pembelajaran berhasil dan efektif. Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi siswa karena tanpa hasil belajar yang sesuai sulit bagi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan sosial. Suatu metode dianggap efektif jika keberhasilan belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan metode yang tepat. (Ismail, 2008)

Agar metode yang digunakan di dalam kelas lebih efektif, guru harus mampu mengenali situasi dan kondisi siswa, termasuk materi pembelajarannya. Kegiatan belajar bagi siswa rata-rata tentu berbeda dengan siswa berbakat. Misalnya, metode Caramah kurang efektif jika digunakan di kelas dengan banyak siswa karena berbagai alasan seperti karena beberapa

dari mereka tidak menunjukkan ucapan guru, berbicara sendiri dengan temannya, atau guru tidak dapat membimbing mereka dalam pelajaran. (Ismail, 2008)

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan memenuhi tuntutan zaman, diperlukan reformasi metode. Kualitas pembelajaran tercermin dari proses dan hasilnya. Pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila semua atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%) siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran serta menunjukkan semangat belajar yang besar. Semangat belajar dan kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan berorientasi pada hasil berarti pembelajaran telah berhasil bila semua atau paling sedikit sebagian besar siswa (75%) membawa perubahan yang positif. (Ismail, 2008)

Dengan demikian hal tersebut bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilannya yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning diukur dari out-put.

1.3 Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar yang berasal dari fi'il madi yang berarti membaguskan. Menurut bahasa, kata "tajwid" diambil dari "sesuatu yang baik", lawannya adalah "jelek". Diambil Jawwada-Yujawwidu-Tajwiidaan kata dari bagus. (Moh Wahyudi, 2008) Yang dinamakan tajwid ialah membaca Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan mengompliti semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams. Membaca tebal (tafkhim) pada huruf Isti'la, membaca tipis (tarqiq) pada huruf Istifal, membaca Mad (panjang), Ghunnah, Idzhar, Idgham, dan lain sebagainya, semuanya bisaterbaca menurut ketentuannya masing-masing. (Maftuh Bahtsul, 2000)

Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhraj-nya, panjang pendeknya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah saw. kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa. (Amzah, 2014) Maka dengan hal ini, ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana caramembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. (Vadly Maarif, 2018)

1.4 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata "mampu" yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di

dalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini. (Rini Astuti, 2013)

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad saw berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca juga umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui. (Rendy Rinaldy Saputra, 2018) Adapun pengertian lain mengenai membaca yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengolah kata yang berupa simbol dalam bentuk tulisan. Dalam membaca itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari dan juga memperoleh sebuah informasi dengan cara melalui menangkap pemahaman dalam sebuah bacaan yang mengandung huruf Hijaiyyah. Huruf Hijaiyyah membaca Al-Qur'an yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. (Rendy Rinaldy Saputra, 2018)

Dalam Al-Qur'an ini menjelaskan secara rinci tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya di dunia agar dapat tercipta sebuah masyarakat yang madani. Oleh karena itu, maka Al-Qur'an di tetapkan sebagai sebuah sumber hukum bagi umat manusia yang beragama Islam. (Sumarji dan Rahmatullah, 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol Al-Qur'an.

1.5 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kelancaran berarti tidak tertahan-tahan, tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut. Jadi kelancaran yang dimaksudkan disini ialah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tidak tersedat-sedat dan terputus-putus.
- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ialah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kekeliruan dalam membacanya. Meskipun dalam mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah (dapat diwakilkan) namun untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya ialah fardu 'ain. Hal ini dilakukan supaya dalam membaca Al-Qur'an dapat sesuai dengan ilmu tajwidnya karena jika salah pelafalannya maka salah pula artinya. Oleh sebab itu, dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj serta kaidah tajwidnya.
- 3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf ialah cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan asal keluarnya huruf, seperti tenggorokan, antara dua bibir, lidah, dan yang lainnya. (Rini Astuti, 2013)

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yakni untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban atas masalah yang disajikan. Satu pendekatan untuk penelitian merencanakan bagaimana penelitian akan dilakukan. Desain memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan secara komprehensif dan utuh terkait penelitian Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tawjid Pada Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut 2022/2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektifitasnya.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan efektivitas pembelajaran Ilmu Tajwid pada kelas 7, 8, dan 9. Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid ini merupakan pembelajaran yang menekankan langsung terhadap cara membaca Al-Qur'an yang benar dan baik pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug.

Adapun dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa ketika Guru mengajarkan materi hukum-hukum ilmu tajwid tersebut ada beberapa peserta didik yang sudah mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid tersebut dan ada pula peserta didik yang sama sekali tidak mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid tersebut. Hal tersebut mungkin karena adanya faktor lingkungan sekitar peserta didik bahwa ada peserta didik yang telah mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid karena mereka telah mempelajarinya di Madrasah Diniyyah Ta'limiyyah yang berada sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa pernyataan tersebut diperkuat sebagaimana ungkapan dari Bapak Atep sebagai Guru pembelajaran Ilmu Tajwid bahwa Materi ilmu tajwid yang diajarkan di Kelas VII Masrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug ini masih mendasar dan menyesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik yang baru

memasuki jenjang sekolah menengah pertama, sehingga materi ilmu tajwid yang dibahas adalah hukum- hukum ilmu tajwid yang masih mendasar.

Di sisi lain memang ada berapa peserta didik yang telah mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid yang dipelajari, hal lainnya ada pula peserta didik yang tidak mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid. Hal tersebut dikarenakan ada peserta didik yang telah berpengalaman dan mempunyai basic dari kepesantrenan di daerah rumahnya masing-masing.

“Akan tetapi dalam beberapa sesi pertemuan saya selalu mengulang materi yang sama supaya peserta didik bisa memahami, menghafal dan juga mengenal betul mengenai materi pembelajaran hukum-hukum ilmu tajwid yang dipelajari.” Ungkapan tersebut dinyatakan oleh Bapak Atep sebagai Guru pembelajaran Ilmu Tajwid di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug.

Hal tersebut dihubungkan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus dipelajari pada anak sejak dini. (Rini Astuti)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug dapat dinyatakan cukup baik karena semua peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an secara lancar sesuai dengan hukum- hukum ilmu tajwid yang berlaku namun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menerapkan makharijul hurufnya dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Atep bahwa kemampuan siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug dalam membaca Al-Qur'an semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada siswa yang sudah fasih dan lancar membaca Al-Qur'an, dan masih banyak juga siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid akan tetapi belum bisa menerapkan makharijul huruf secara fasih dalam membaca Al-Qur'an yang benar.

Adapun efektivitas pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug bahwasanya berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa efektivitas pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug dapat dikatakan sangat baik karena hal tersebut adanya suatu proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid secara efektif yang sesuai dengan aturan- aturan pendidikan yang ada.

Kemudian pembelajaran materi ilmu tajwid tersebut dipraktikkan langsung dalam membaca Al- Qur'an di setiap kegiatan rutin seperti halnya adanya pembacaan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, kegiatan Ayat dan juga kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug. Sehingga efektivitas pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cigedug menghasilkan pencapaian yang maksimal dan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari pada pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid di kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut menunjukkan pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan sudah sangat baik sesuai dengan peraturan pendidikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran pun mengacu pada pedoman-pedoman ilmu tajwid yang ada.
- 2) Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut sudah menunjukkan kemampuan baik yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari sehingga dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 3) Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang benardi Kelas VII MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan menghasilkan output yang baik terhadap kemampuan siswa kelas VII Mts Miftahul Ulum Cigedug Garut dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, T. (2014). Ilmu Tajwid. Jakarta: Amzah.
- Al-Rasyidin. (2003). Filsafat Pendidikan Islam. Ciputat: Ciputat Press.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak . Pendidikan Usia Dini, 353.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit. Pendidikan Usia Dini, 16.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit. Pendidikan Usia Dini, 16.

- Birri, M. B. (2000). Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an PP Lirboyo.
- Dewey, J. (1916). Democracy dan Education. New York: Originally Published. Djamarah. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. (2012). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli. Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli: Belajar Psikologi.
- Heldrianto, B. (2021). Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah. Riau: STAIN.
- Heldrianto, B. (2021). Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah. Riau: STAIN.
- Maarif, V. (2018). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android . Jurnal Evolusi, 1.
- Mulyasa. (2010). Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep Strategi dan Implementasi, 7.
- Oemar, H. (2001). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rendy Rinaldy Saputra, J. S. (2018). Analisis Hubungan Penerapan metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an. Ilmu Pendidikan Dasar, 1, 32-33.
- Sedarmayanti. (2006). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjafi'i, M. (2001). Pelajaran Tajwid. Bandung: Putra Jaya.
- T, M. T. (2012). Ringkasan Ilmu Tajwid. Publikasi: Publikasi.
- Wahyudi, M. (2008). Ilmu Tajwid Plus. Surabaya: Halim Jaya.
- Zaini, M. (2003). Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf. Jakarta: Jakarta.